



Analisis Keterkaitan Konsep Dasar Geografi di Kelas 4 Sekolah Dasar

Zunika Agung Rahayu

rzunikaagung@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

Received : 3 April 2024
Revised : 14 April 2024
Accepted : 5 Mei 2024

This research aims to analyze the relationship between the basic concepts of social studies material in the geography branch in social studies learning at elementary school level in the independent curriculum which includes distribution, elements, CP, and learning orientation/scope of material. The presentation method used is literature review from various relevant study sources. This literature review includes several literature from relevant research, including regulations for implementing the independent curriculum, articles in relevant journals, books and other literature related to the independent curriculum. Based on the results of the analysis of the relationship between the basic concepts of geography in grade 4 elementary school which have been included in the phases, the science and social sciences are very broad and the combination of science and social studies is still not optimal. However, in terms of optimization, Social Sciences can stand alone as a subject because the branches of social science are so broad.

Keywords: Geography; Science; Social Sciences; Elementary School; Independent Curriculum

(*) Corresponding Author: rzunikaagung@gmail.com

How to Cite: Rahayu, Zunika Agung. (2024). Analisis Keterkaitan Konsep Dasar Geografi di Kelas 4 Sekolah Dasar. *Pena Edukasia*, 2 (3): 104-108.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan perubahan kurikulum memberikan dampak pada perkembangan pendidikan saat ini terutama pada ilmu pengetahuan. Perubahan kurikulum yang terjadi saat ini adalah perubahan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Pasca pandemi *covid-19* pemerintah menetapkan kurikulum penyempurna dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka dengan fokus utama penyampaian materi yang lebih esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik lebih mendalam. Pada jenjang sekolah dasar kurikulum merdeka, ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial digabung menjadi ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) yang diterapkan mulai pada kelas 4, 5, dan 6. IPAS merupakan Kajian ilmu pengetahuan yang membahas mengenai makhluk hidup beserta interaksinya dengan lingkungan dan alam semesta sehingga dapat dikatakan bahwa IPAS ini suatu bentuk perpaduan antara pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang isi materinya saling berkaitan antara lingkungan yang meliputi fenomena alam dan sosial (Meylovvia, 2023).

Geografi adalah cabang ilmu yang mempelajari bumi dan interaksi manusia dengan lingkungannya dalam kata lain fokusnya adalah pada ruang dan posisi. Alasan ilmu geografi diterapkan di jenjang sekolah dasar adalah untuk membangun pemahaman awal tentang bumi dan sekitarnya. Peranan penting cabang ilmu geografi di sekolah dasar diantaranya adalah untuk membangun pengetahuan dasar sebagai konsep awal pada peserta didik dengan gejala alam yang terjadi di sekitarnya, mampu mengembangkan kreativitas serta keterampilan berpikir terkait dengan keadaan yang terjadi pada lingkungan sekitar, menumbuhkan rasa cinta tanah air dengan memahami keragaman budaya dan alam sekitar sebagai bagian yang utuh. Pembelajaran geografi pada mata pelajaran IPAS yang memuat materi IPS ini terdapat kecerdasan spasial dimana kecerdasan ini adalah kemampuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan dan mentransformasikan dunia visual spasial yang erat kaitannya dengan kecakapan komunikasi (Wijayanto et al., 2020). Hal ini merupakan kecakapan dasar yang harus



dimiliki peserta didik untuk menjadi generasi bangsa yang peka terhadap perkembangan zaman.

Problematika pembelajaran IPAS pada jenjang sekolah dasar yang menjadi perdebatan setuju atau tidak untuk penggabungan IPA dan IPS menjadi satu mata pelajaran. Hal ini pula lah yang menjadi tantangan tersendiri. Tantangan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada cabang ilmu geografi di sekolah dasar yang terlihat nyata di proses pembelajaran berlangsung diantaranya adalah keterbatasan guru dalam kemampuan dan pengalaman yang dimilikinya, kurangnya sarana dan prasarana yang kurang menarik minat peserta didik, perlu adanya dukungan pendekatan dengan model atau metode pembelajaran yang kontekstual di sekitar peserta didik sebagai pembelajaran yang nyata dan mampu memberikan ingatan jangka panjang mengenai materi, hal ini tentunya memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik bahkan sebagai guru. Terkait dengan tantangan cabang ilmu geografi ini tentunya keberadaan keruangan baru menjadi tantangan yang perlu diserap oleh keilmuan geografi karena hal keruangan ini menjadi bagian yang unik dalam kajian pengetahuan sosial (Sejati et al., 2022). Tujuan ilmu geografi pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar adalah menjelaskan peran penting geografi di sekolah dasar, mengidentifikasi tantangan pembelajaran geografi di sekolah dasar, dan merekomendasikan Solusi untuk mengatasi tantangan pembelajaran geografi di sekolah dasar.

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan kajian literatur dari berbagai sumber kajian yang relevan. Kajian kepustakaan ini meliputi beberapa literatur yang relevan, meliputi regulasi implementasi kurikulum merdeka, artikel pada jurnal yang relevan, buku dan literatur lainnya yang berkaitan dengan kurikulum merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) pada mata pelajaran IPAS di jenjang Sekolah Dasar tentunya terdapat tantangan yang dihadapi dari bertambah waktu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dikembangkan untuk menyelesaikan permasalahan dalam tantangan-tantangan pada zamannya. Cakupan ilmu geografi meliputi geografi fisik dan geografi manusia, pelaksanaan pembelajaran geografi di sekolah dasar ini masih bergabung dengan ilmu pengetahuan sosial. Kendala pelaksanaan pembelajaran geografi masih berupa pembelajaran yang monoton di kelas, dan alokasi waktu yang masih belum tersistem. Kasus nyata dilapangan salah satunya adalah pada pembelajaran IPS terkait dengan materi peta, saat menerangkan bujur dan lintang guru masih memberikan arahan terkait teori yang berupa hafalan dan belum pada tingkat penalaran. Berikut adalah tabel ruang lingkup materi IPAS fase B pada fokus IPS dan cakupan materi IPS fase B fokus geografi pada jenjang sekolah dasar kelas IV.

Tabel 1. Ruang Lingkup Materi IPAS Fase B Fokus IPS

Ruang Lingkup	Materi Inti
Geografi	a. Rentang bentang alam b. Sistem tata kelola masyarakat (RT-Provinsi) c. Penggunaan peta konvensional/digital
Sosiologi	Peran dan tanggung jawab sebagai bagian warga sekolah dan lingkungan tempat tinggal
Sejarah	a. Keragaman budaya dan kearifan lokal serta upaya pelestariannya



	b. Sejarah tokoh dan periodisasinya di provinsi serta hubungan dengan konteks zaman sekarang
Ekonomi	a. Profesi Masyarakat b. Perbedaan keinginan dan kebutuhan c. Nilai mata uang dan kegiatan yang berhubungan dalam kehidupan sehari-hari

(Hasanah et al., 2023)

Tabel 2. Cakupan Materi IPS Fase B fokus Geografi

Elemen	Fase/kelas/ Semester	Capaian Pembelajaran / CP	Lingkup Materi Pada Pembelajaran
Pemahaman IPAS fokus Sosial	B/IV (Empat) /II (Dua)	Peserta didik mampu menunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital. Peserta didik mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya.	Bab 5 “Cerita Tentang Daerahku”

Pembahasan

Struktur kurikulum merdeka di sekolah dasar menurut keputusan menteri pendidikan kebudayaan riset dan teknologi no. 162 tahun 2021 dibagi menjadi 3 fase yaitu fase A untuk kelas 1-2, fase B untuk kelas 3-4 dan fase C untuk kelas 5-6. Fase A adalah fase pengembangan dan penguatan kemampuan literasi dan numerasi dasar. Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) belum menjadi mata pelajaran wajib di fase A. IPAS mulai diajarkan pada fase B pada kelas 4 dimana mata pelajaran IPAS bertujuan untuk membangun kemampuan dasar untuk mempelajari ilmu pengetahuan alam maupun ilmu pengetahuan sosial (Marsela Yulianti et al., 2022). Konten IPS dipelajari peserta didik pada semester 2 dan konten khusus geografi dipelajari pada bab 5 “cerita tentang daerahku” dengan capaian pembelajaran yaitu peserta didik mampu menunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital. Peserta didik mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya. Problematika nyata di lapangan IPA dan IPS harus dipisah pada pendalaman ilmu dari masing-masing yang memiliki ruang lingkup yang luas dengan adanya pemisahan ini pendalaman materi lebih terfokus dan lebih tepat sasaran.

Teknis pembelajaran IPS di sekolah dasar sekarang bukan merupakan pembelajaran tematik namun mata pelajaran tersendiri. Mata pelajaran IPAS dengan memuat dua elemen yaitu elemen pemahaman IPAS (IPA dan IPS) dan keterampilan proses. Pada implementasinya pembelajaran IPAS perlu melakukan pembedahan dari capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran dan merancang modul ajar untuk peserta didik.

Orientasi pembelajaran IPS pada mata pelajaran IPAS di jenjang sekolah dasar mempunyai tujuan yaitu fokus karakter yang diharapkan adalah mengembangkan peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila dimana dalam dimensi tersebut ada 6 dimensi yang kembangkan antara lain 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) berkebhinekaan global, 3) gotong royong, 4) mandiri, 5) kreatif dan 6) bernalar kritis. Selain enam dimensi profil pelajar Pancasila ada karakter lain yang dapat dikembangkan untuk peserta didik yaitu 1) religious, 2) jujur, 3) tanggung jawab, 4) disiplin dan 5) santun. Keterkaitan ilmu geografi pada ilmu pengetahuan sosial yang terdapat pada IPAS dapat mengembangkan keterampilan



peserta didik secara nyata dan memberikan pengalaman yang bermakna pada permasalahan-permasalahan yang ada pada manusia dan lingkungan sekitar peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat aspek yang penting pada aspek dasar geografi. Pentingnya pemahaman lima aspek dasar geografi terkait dengan konsep lokasi, tempat, hubungan, gerakan dan wilayah pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. Pentingnya pemahaman konsep tersebut ini lah yang dijadikan dasar untuk memperoleh tingkah pemahaman kegeografian peserta didik di kelas yang lebih lanjut bahkan ke jenjang yang lebih (Sumirat et al., 2018).

Hal ini didukung dengan penelitian yang relevan pada penelitian yang berjudul teori dan prinsip IPS dalam perspektif geografi di sekolah dasar bahwa konsep IPS merupakan suatu program pendidikan dan geografi yang merupakan substansi utama di dalam pelajaran IPS di sekolah dasar (Suprpto, 2016). Kaitannya dengan pembelajaran geografi akan keruangan pada jurnal artikel yang berjudul peranan lingkungan sebagai sumber pembelajaran geografi dalam menumbuhkan sikap dan perilaku keruangan peserta didik dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran geografi dapat membentuk sikap dan perilaku yang baik terhadap ruang, hal ini lah yang dijadikan dasar indikator pembelajaran geografi (Nurlaela, 2016). Berdasarkan pemeparan dari pembahasan menunjukkan bahwa cabang ilmu geografi di sekolah dasar yang termuat dalam ilmu pengetahuan sosial memang penting diajarkan kepada peserta didik yang hubungannya dengan interaksi manusia dengan lingkungan.

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan yang sudah disampaikan dapat disimpulkan bahwa ilmu cabang geografi penting diajarkan pada jenjang sekolah dasar. Geografi ini tidak bisa berdiri sendiri karena masih dalam lingkup ilmu pengetahuan sosial. Banyaknya materi ilmu pengetahuan sosial maka dalam pelaksanaannya IPA dan IPS dapat menjadi mata pelajaran terpisah agar implementasinya lebih maksimal untuk diajarkan kepada peserta didik disetiap jenjangnya. Proses pembelajaran geografi menjadi salah satu pelajaran yang penting karena mampu mempengaruhi baik sikap maupun perilaku peserta didik untuk berpikir kritis pada lingkungan sekitar.

Beberapa saran yang ingin penulis sampaikan sebagai berikut: perlu adanya konsep-konsep dasar geografi yang terintegrasi secara jelas pada kurikulum di jenjang sekolah dasar, perlu adanya pemahaman konsep awal dan kesepakatan pembelajaran antara guru dan peserta didik dalam jalanya pembelajaran, dan perlu adanya alokasi khusus pada mata pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

<https://study.com/academy/lesson/geography-as-a-social-science-definition-explanation.html>

<https://www.britannica.com/science/geography/Methods-of-geography>

Fitri, Amalia., dkk. (2021). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Roset dan Teknologi Republik Indonesia.

Hasanah, A., Amelia, C. R., Salsabila, H., Agustin, R. D., Setyawati, R. C., Elifas, L., & Marini, A. (2023). Pengintegrasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran ipas: Upaya memaksimalkan pemahaman siswa tentang budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>

Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>

Nurlaela, A. (2016). Peranan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Geografi Dalam Menumbuhkan Sikap Dan Perilaku Keruangan Peserta Didik. *Jurnal Geografi Gea*, 14(1), 40–48. <https://doi.org/10.17509/gea.v14i1.3361>



- Sejati, A. E., Sugiarto, A., Anasi, P. T., Utaya, S., & Bachri, S. (2022). Tantangan filsafat geografi dalam perkembangan geografi terkini: Kajian ontologi, epistemologi, aksiologi, dan etika. *Majalah Geografi Indonesia*, 36(2), 126. <https://doi.org/10.22146/mgi.74942>
- Sumirat, R., Ws, R., & Halimah, M. (2018). PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Literasi Geografi terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *All Rights Reserved*, 5(2), 296–307. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Suprpto, M. P. Y. (2016). Teori Dan Prinsip Ips Dalam Perspektif Geografi Di Sekolah Dasar. *Array. DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(1), 11–23. [file:///C:/Users/Dinda Resa A/Downloads/keren,+Journal+manager,+6+Yuni.pdf](file:///C:/Users/Dinda%20Resa%20A/Downloads/keren,+Journal+manager,+6+Yuni.pdf)
- Wijayanto, B., Sutriani, W., & Luthfi, F. (2020). Kemampuan Berfikir Spasial dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Samudra Geografi*, 3(2), 42–50. <https://doi.org/10.33059/jsg.v3i2.2495>